

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Terdapat dua jenis bidang garapan penelitian, yaitu penelitian kependidikan dan penelitian non-kependidikan. Penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan pendidikan serta hal-hal yang lain berhubungan dengannya, melalui pengumpulan berbagai bukti akurat, dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut (Sutedi, 2011 : 16).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan imbuhan awalan bahasa Jepang (*settougo*), untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan tersebut muncul, dan untuk mencari solusi yang tepat agar kesalahan dalam menggunakan imbuhan awalan bahasa Jepang (*settougo*) tidak terulang kembali. Karena analisis kesalahan mahasiswa merupakan suatu garapan penelitian kependidikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini termasuk dalam penelitian kependidikan.

Sementara itu, objek penelitian bidang kependidikan biasanya menyangkut penyelenggaraan pendidikan atau pengajaran pada suatu lembaga, yang secara garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) program pengajaran, (2) proses pengajaran, dan (3) hasil belajar (Sutedi, 2011 : 27). Objek kajian dari penelitian ini adalah hasil pengajaran berupa kesalahan mahasiswa. Disini penulis bermaksud untuk mengukur tingkat kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan imbuhan awalan bahasa Jepang (*settougo*).

Dalam sebuah penelitian, metode dapat diartikan sebagai suatu langkah atau cara dalam memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Sutedi (2011 : 53), metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Langkah kerja tersebut bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang bersumber dari mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 30 orang, yang kemudian disebut responden penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa soal tes, angket, dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 : 174). Dinamakan penelitian sampel karena penulis bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010 : 175).

Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara actual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah actual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Langkah kerja dalam penelitian deskriptif adalah memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisa data, menyimpulkan, dan membuat laporan (Sutedi, 2011 : 58)

Menurut (Best, 1982 : 119) dalam Sukardi (2003 :157), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982) dalam Sukardi (2003 : 157). Tujuan utama penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003 : 157). Metode ini dipilih karena penulis hendak menjabarkan kesalahan mahasiswa terhadap imbuhan awalan bahasa Jepang (*settougo*).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik (Sutedi, 2011: 23).

b. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk yang lainnya. (Sutedi, 2011: 23).

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010 : 172).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat III Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah mengenal atau menggunakan imbuhan awalan Bahasa Jepang (*settougo*) dalam mata kuliah *hyouki* ataupun mata kuliah lainnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sosiometri, daftar (*checklist*) dan sebagainya (Sutedi, 2011 : 155). Data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal, 1981 : 2) dalam Sutedi (2011 : 164). Senada dengan yang diungkapkan oleh Sutedi, menurut Arikunto (2010 : 194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Adapun beberapa langkah dalam menyusun instrumen angket, diantaranya yang dikemukakan oleh Sakai (2005 :53) dalam Sutedi (2011 : 165), yaitu :

(a) merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan ;

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (b) merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan ;
- (c) melampaskan bahasa agar mudah dipahami oleh responden ;
- (d) merumuskan kategori jawabannya secara lengkap ;
- (e) membuat petunjuk atau perintah pengisian ;
- (f) memilih bentuk yang ditetapkan ;
- (g) membuat kalimat pengantar ;
- (h) uji coba ;
- (i) mengolah dan merevisinya;
- (j) memperbaiki dan menetapkan bentuknya ; dan
- (k) pencetakan dan penggandaan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara sering disebut sebagai angket lisan atau angket langsung, karena data yang dikumpulkan baik melalui angket maupun melalui wawancara bentuk dan sumbernya sama (Sutedi, 2011 : 170). Senada dengan Sutedi, dalam Arikunto (2010 : 198), interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Secara fisik, interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Sementara ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan atas :

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. *Interviu bebas, inguited interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.
- b. *Interviu terpimpin, guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interviu bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. (Arikunto, 2010 : 199)

Penulis akan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang bersifat konfirmasi terhadap jawaban soal tes responden mengenai penggunaan *settougo Fu-* dan *Mu-*. Dari hasil wawancara ini penulis dapat meilah-milah kesalahan yang berupa *error* atau *mistake*.

3. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi 2011 : 157). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan kebutuhan dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan imbuhan

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan *Settougou Fu-* Dan *Mu-* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

awalan bahasa Jepang (*settougo*) *Fu-* dan *Mu-*, maka penulis memilih tes sebagai berikut :

- a. Bagian I (memilih prefiks bahasa Jepang yang tepat pada kata yang rumpang)
- b. Bagian II (memberi tanda benar atau salah pada pernyataan yang mengandung prefiks bahasa Jepang)
- c. Bagian III (menerjemahkan kalimat bahasa Jepang yang mengandung prefiks bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia)
- d. Bagian III (menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia yang mengandung prefiks bahasa Jepang ke dalam bahasa Jepang)

Bahan sumber pembuatan soal tes ini penulis ambil dari beberapa buku sumber, diantaranya *Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*, *Shougaku Kokugo Jiten*, *Nihongo Daijiten*, *Nihongo Hyakka Jiten*.

Instrumen penelitian yang berupa tes sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya. Untuk mengukur kelayakan dari instrumen penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut merupakan tahap yang sudah lazim dilewati sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian. Melalui tahap-tahap tersebut, maka akan menghasilkan instrumen penelitian berupa tes yang layak digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang diharapkan dapat menjawab masalah-masalah penelitian. Adapun tahapan yang diperlukan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang layak digunakan, adalah :

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan *Settougou Fu-* Dan *Mu-* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Validitas

Instrumen yang baik adalah yang memiliki validitas. Valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik. Validitas terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas external. Dalam hal ini untuk menguji kevalidan instrument penelitian, penulis menggunakan validitas external yang dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes lain.

b. Reliabilitas

Reliabilitas juga merupakan salah satu syarat agar instrument yang berupa tes bisa teruji kelayakannya. Sifat reliabel, artinya memiliki keajegan atau keterpercayaan. Intinya suatu alat tes kapanpun dan dimanapun, ketika digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun terdapat perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sutedi, 2009 : 161). Untuk menguji reliabilitas dari instrument penelitian yang berupa tes tertulis ini, penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung uji reliabilitas yang hasilnya terlampir pada hasil uji coba tes tertulis.

4. Hasil Uji Coba Tes Tertulis

Untuk menguji kelayakan instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu diperlukan tes tertulis. Uji coba tes tertulis ini dilakukan pada 15 orang mahasiswa diluar sampel penelitian. Setelah uji coba tes dilaksanakan, maka dapat diperoleh hasil dari uji coba tes tertulis.

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menguji kevalidan instrumen penelitian, penulis memberikan test dua kali kepada sampel yang sama. Perangkat tes yang pertama diberikan adalah tes yang dibuat oleh penulis sebagai uji coba instrumen dan tes kedua yang diberikan adalah perangkat tes lain yang sudah dianggap standar. Setelah kedua tes diberikan, penulis menganalisis hasilnya dengan menggunakan rumus *t* hitung :

$$t = \frac{Mx - My}{SEM_{xy}}$$

Keterangan :

t : nilai *t* hitung SEM_{xy} : Standar Error Mean X dan Y
Mx : Mean variable X *My* : Mean variable Y

Sebelum mencari nilai *t* hitung terlebih dahulu penulis harus mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variable (X dan Y) menggunakan rumus statistic di bawah ini :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Rumus untuk mencari mean X

Rumus untuk mencari mean Y

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{Nx}}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi X

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{Ny}}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi Y

$$SEMx = \frac{Sdx}{\sqrt{N1-1}}$$

$$SEMy = \frac{Sdy}{\sqrt{N2-1}}$$

Rumus mencari standar error mean kedua variable

$$SEMxy = \sqrt{SEMx^2 + SEMy^2}$$

Rumus mencari standar error perbedaan mean X dan Y

Setelah dihitung menggunakan cara statistik, penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

N	X	Y	XY	x ²	y ²
1	70	68	4760	4900	4624
2	70	68	4760	4900	4624
3	68	67	4556	4624	4489
4	67	66	4422	4489	4356
5	67	65	4355	4489	4225
6	68	66	4488	4624	4356
7	69	67	4623	4761	4489
8	63	61	3843	3969	3721
9	61	59	3599	3721	3481
10	61	59	3599	3721	3481
11	61	60	3660	3721	3600
12	65	58	3770	4225	3364
13	50	49	2450	2500	2401
14	50	46	2300	2500	2116
15	48	45	2160	2304	2025
Σ	938	904	57345	59448	55352
Mean	62,5	60,2	3823	3832,53	3690,13
t hitung	2,14				
t tabel 5%	2,04				
Keterangan	Valid				

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1 Tabel Perhitungan Validitas

Nilai t-tabel diperoleh berdasarkan pada tabel nilai t Anas Sudjiono (1992 : 374) dalam Sutedi (2011 : 244), yaitu dengan derajat kebebasan yang nilainya **n-1** skala 5% adalah 2,04. Sementara nilai **n-1** diperoleh berdasarkan rumus :

$$db = (Nx + Ny) - 1$$

Digunakan rumus tersebut dikarenakan data diperoleh dari kelompok yang jumlahnya sama, oleh karena itu variabelnya adalah 1.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai *t hitung* 2,14 lebih besar dari nilai *t tabel* 2,04. Artinya, soal tes tertulis ini valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Setelah instrument penelitian telah diketahui valid, selanjutnya untuk mencari angka reliabilitasnya penulis menggunakan reliabilitas eksternal yang dapat dilakukan dengan cara ekuivalensi. Penulis memberikan tes yang berbeda tetapi materinya sama kepada sampel penelitian, kemudian dicari angka korelasinya dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah diolah menggunakan hitungan statistik dengan rumus di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

N	X	Y	XY	x ²	y ²
1	70	68	4760	4900	4624
2	70	68	4760	4900	4624
3	68	67	4556	4624	4489
4	67	66	4422	4489	4356
5	67	65	4355	4489	4225
6	68	66	4488	4624	4356
7	69	67	4623	4761	4489
8	63	61	3843	3969	3721
9	61	59	3599	3721	3481
10	61	59	3599	3721	3481
11	61	60	3660	3721	3600
12	65	58	3770	4225	3364
13	50	49	2450	2500	2401
14	50	46	2300	2500	2116
15	48	45	2160	2304	2025
Σ	938	904	57345	59448	55352
rx _y	0,98				
Keterangan	Sangat Tinggi				

Tabel 3.2 Tabel Perhitungan Reliabilitas

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hitungan di atas, diperoleh angka korelasi 0,98 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk lebih menguatkan kelayakkan instrumen tes tertulis yang digunakan, penulis memperoleh *expert judgement* dari pakar yang berpengalaman.

C. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data tes

Dalam penelitian ini data diambil dengan cara meminta sampel untuk mengerjakan tes tertulis. Mereka diharuskan mengisi bagian yang kosong dengan menggunakan settougo *Fu* atau *Mu* dan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, serta menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan alokasi waktu selama 60 menit. Setelah sampel mengisi tes tertulis, mereka mengisi angket yang telah tersedia.

Data – data tersebut dikumpulkan dengan cara *one shoot model*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat. Adapun pengumpulan data dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2013.

2. Teknik pengolahan data tes

Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Berikut ini adalah langkah- langkah teknik analisis yang digunakan :

1. Memeriksa jawaban yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal
2. Mengambil data yang berupa kesalahan dari hasil tes tersebut
3. Membuat tabel frekuensi dan persentase dari kesalahan-kesalahan tersebut
4. Menghitung kesalahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{x} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

5. Setelah didapatkan data yang berupa kesalahan error, selanjutnya penulis melakukan analisa untuk menjawab seluruh masalah penelitian.

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah :

- Menyusun tabel frekuensi dan persentase berdasarkan ranking kesalahan yang paling banyak muncul untuk setiap jawaban yang error sesuai dengan pemahaman tentang penggunaan settougo *Fu-* dan *Mu-*.

- Menarik kesimpulan kesalahan-kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan settougo *Fu-* dan *Mu-* sesuai dengan pemahaman tentang settougo *Fu-* dan *Mu-*.
- Menguraikan penyebab kesalahan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa, serta memberikan penjelasan penyebab munculnya kesalahan tersebut berdasarkan penyebab kesalahan dari segi fungsi, makna, dan konteks kalimat serta penyebab berdasarkan hasil angket dan wawancara.
- Memberikan pembahasan secara teoritis pada setiap kesalahan error sesuai dengan letak kesalahan dan penyebabnya, sehingga dapat menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut.

6. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data.

3. Teknik pengolahan data angket

Untuk menghitung data angket dilakukan dengan cara berikut :

1. Mengumpulkan jawaban pada angket
2. Mengklasifikasi jawaban
3. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dari setiap nomor pertanyaan

dengan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \cdot 100\%$$

Keterangan :

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo *Fu-* Dan *Mu-* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

P : prosentase jawaban

f : frekuensi jawaban

x : jumlah responden

4. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban tiap-tiap pertanyaan
5. Analisis dan interpretasi jawaban sampel tiap nomor pertanyaan

Jumlah Responden	Interpretasi
0	Tidak ada
1-5	Hampir tidak ada
6-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Lebih dari setengahnya
76-95	Sebagian besar
96-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Penafsiran Angket

Sany Amalia, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Settougo Fu- Dan Mu- Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu